

Meningkatkan Kualitas SDM dengan Memanfaatkan Bonus Demografi: Tinjauan Konseptual

Mislan Sihite

Universitas Methodist Indonesia

Email: mislansihite1@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to examine the role of universities in improving human resource quality by utilizing the demographic bonus. Improving human resource quality is the goal of all nations and countries, because high-quality human resources enable prosperity and social welfare. Indonesia is entering a demographic bonus period while simultaneously facing a challenge of low human resource quality. Many programs and strategies can be implemented to improve human resources. The demographic bonus Indonesia is experiencing can be an opportunity to develop its potential by improving the quality of its human resources. This improvement in human resource quality is a collaborative process that involves various stakeholders, including the government, industry (private sector), and universities. The presence of universities, government, and industry, along with the active participation of the audience, will help create superior, high-quality human resources. This paper uses descriptive methods and qualitative techniques. The role of universities, government, and industry in utilizing the demographic bonus can improve human resource quality.

Keywords education quality, bonus demography.

1. Pendahuluan

SDM yang berkualitas tinggi menjadi cita-cita semua bangsa dan Negara, termasuk Negara Indonesia. Tujuan dan sasaran pembangunan nasional menurut RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Pembangunan Indonesia 2025-2029 memuat dokumen penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden terpilih. Program pembangunan ditujukan untuk membentuk SDM yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat, adaptif, cerdas, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan pembangunan manusia ditujukan pada : Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan, Pemenuhan pelayanan dasar dan perlindungan sosial, Penguatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, Pengentasan kemiskinan, Peningkatan produktivitas dan daya saing angkatan kerja.

Dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2025-2029, maka semua Rencana Strategis Pembangunan di Indonesia pada periode ini harus berdasarkan panduan yang tertulis dalam RPJMN ini, termasuk pembangunan kependudukan dan kualitas SDM. Peningkatan kualitas SDM sangat perlu diwujudkan untuk dapat meningkatkan mutu masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Rumusan masalah : Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan bonus demografi ?

2. Tinjauan Literatur

Bonus Demografi merupakan suatu kondisi dimana jumlah penduduk yang berusia produktif (usia 15 – 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tidak produktif (dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun) . Bonus Demografi didefinisikan juga sebagai keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya ketergantungan sebagai hasil penurunan fertilitas jangka panjang (Wongboosin, dkk, 2003 dalam Adioetomo, 2011).

Indonesia memasuki bonus Demografi sejak tahun 2020 dan diproyeksikan berlangsung hingga sekitar tahun 2030 an. Pada masa ini proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih dominan dibandingkan usia non produktif, mencapai sekitar 68-70 % dari total penduduk. Bonus demografi ini akan membawa potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia jika dikelola dengan baik. Bonus Demografi terjadi sebagai dampak transisi demografi yang menurunkan proporsi umur penduduk muda dan meningkatkan jumlah penduduk usia kerja. Bonus Demografi terjadi karena penurunan kelahiran yang dalam jangka panjang menurunkan proporsi penduduk muda sehingga investasi untuk pemenuhan kebutuhannya berkurang dan sumber daya dapat dialihkan kegunaannya untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga (John Ross, 2004, dalam Adioetomo, 2011).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memanfaatkan momentum bonus demografi di Indonesia. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterlibatan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia industri dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, serta data sekunder yang relevan dari lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan United Nations Development Programme (UNDP). Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan temuan-temuan dari berbagai sumber kemudian menginterpretasikannya untuk menjelaskan bagaimana sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia industri dapat mengoptimalkan bonus demografi dalam membentuk SDM yang unggul dan berdaya saing.

4. Hasil dan Pembahasan

Bonus Demografi merupakan suatu kondisi dimana jumlah penduduk yang berusia produktif (usia 15 – 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tidak produktif (dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun) . Bonus Demografi didefinisikan juga sebagai keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya ketergantungan sebagai hasil penurunan fertilitas jangka panjang (Wongboosin, dkk, 2003 dalam Adioetomo, 2011).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Indonesia memasuki bonus Demografi sejak tahun 2020 dan diproyeksikan berlangsung hingga sekitar tahun 2030 an. Pada masa ini proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih dominan dibandingkan usia non produktif, mencapai sekitar 68-70 % dari total penduduk. Bonus demografi ini akan membawa potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia jika dikelola dengan baik. Bonus Demografi terjadi sebagai dampak transisi demografi yang menurunkan proporsi umur penduduk muda dan meningkatkan jumlah penduduk usia kerja. Bonus Demografi terjadi karena penurunan kelahiran yang dalam jangka panjang menurunkan proporsi penduduk muda sehingga investasi untuk pemenuhan kebutuhannya berkurang dan sumber daya dapat dialihkan kegunaannya untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga (John Ross, 2004, dalam Adioetomo, 2011)

Mengapa disebut Bonus ? Bonus demografi tidak secara otomatis menciptakan bonus, tetapi harus dikelola dengan baik supaya dapat lebih produktif

Disebut bonus atau devidend adalah berkurangnya biaya investasi tumbuh kembang anak karena jumlahnya berkurang (dibanding dengan usia kerja) sehingga dana bisa dialihkan untuk investasi yang lebih produktif. Yaitu investasi untuk dapat menciptakan dan mengembangkan modal manusia yang lebih berkualitas sejak dalam kandungan, khususnya dalam seribu hari pertama kehidupan dengan pemberian asupan gizi yang cukup, agar kelak tercipta tenaga kerja berkualitas, berkompetisi, terampil dan berdaya saing untuk memicu pertumbuhan ekonomi.

Kondisi Penduduk Indonesia. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Penduduk tahun 2025, jumlah penduduk Indonesia berjumlah 288,44 juta jiwa. Penduduk usia produktif tahun 2025 mencapai 70,72 persen dari total penduduk yang mencapai sekitar 201.908.000 jiwa. Dengan struktur penduduk yang demikian, Indonesia masih berada pada periode jendela kesempatan menikmati bonus demografi. Jika dimanfaatkan secara optimal, maka Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Struktur penduduk Indonesia. Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil Sensus Penduduk tahun 2020 mencatat mayoritas penduduk Indonesia didominasi Generasi Z dan Generasi Milenial. Proporsi Generasi Z sebesar 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen dari total populasi Indonesia. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Komposisi penduduk Indonesia menurut Generasi : (1) Post Generasi Z , lahir tahun 2013 dst. Perkiraan usia sekarang s.d 7 tahun; (2) Generasi Z, lahir tahun 1997-2012. Perkiraan usia sekarang 8 – 23 tahun; (3) Generasi Milenial, lahir tahun 1981-1996. Perkiraan usia sekarang 24 – 39 tahun; (4) Generasi X, lahir tahun 1965-1990. Perkiraan usia sekarang 40 – 55 tahun; (5) Baby Boomer, lahir tahun 1946 – 1964. Perkiraan usia sekarang 56 – 74 tahun; (6) Generasi Pre – Boomer, lahir sebelum tahun 1945. Perkiraan usia sekarang 75 tahun

Realitas kualitas SDM Indonesia. Bangsa dan negara yang kuat merupakan hasil ekstraksi dari sumber daya manusia berkualitas. SDM berkualitas lebih teruji dan handal mengelola sumber daya lain yang dimiliki. Sumber daya manusia berkualitas bisa tercipta apabila suatu bangsa

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

dan negara mampu mewujudkan sinergitas dalam mengelola sebuah bangsa sebagai sebuah sistem. Pengelolaan sumber daya manusia, minimal terkait dengan tiga sistem pengelolaan, yaitu sistem kependudukan, sistem pendidikan, dan sistem ketenagakerjaan. (Suparno, 2010 dalam Said, 2012). Indonesia sampai saat ini masih tetap mengalami masalah yang serius mengenai pengelolaan sumber daya manusia. Saat ini jumlah penduduk Indonesia sudah sangat padat yaitu mencapai 270,20 juta jiwa penduduk. Kondisi pendidikan pekerja Indonesia tahun 2019 didominasi lulusan SD ke bawah : 50,40 juta jiwa, SMP : 22,97 juta jiwa, SMA/SMK : 37,73 juta jiwa, Diploma & Perguruan Tinggi : 16,26 juta jiwa. Rata-rata orang Indonesia menempuh pendidikan adalah 13,6 tahun. Lama menempuh pendidikan dapat diasumsikan bahwa orang Indonesia rata-rata menempuh pendidikan SMA-Diploma-1.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2024 menurut BPS (2025) adalah : (1) Dimensi umur panjang dan hidup sehat, umur harapan hidup saat lahir : 72,39 tahun

Dimensi Pengetahuan, harapan lamanya sekolah : 7 tahun dan rata-rata lamanya sekolah : 25 tahun; (2) Dimensi standar hidup layak, pengeluaran per-kapita per-tahun : 11.89.juta; (3) Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode. (4) Pada tahun 2025 Human Development Indonesia (HDI) adalah 75,98 dan menempati ranking 133 dunia.

Daya saing Tenaga Kerja Indonesia. Daya saing tenaga kerja Indonesia di tingkat dunia tahun 2025 berada pada posisi ke-40 dari total 69 negara menurut World Competitiveness Ranking (WCR) yang dirilis oleh IMD World Competitiveness Center (WCC). Posisi ini turun 13 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di posisi ke-27, menandakan adanya tantangan serius dalam memperkuat kualitas dan kesiapan tenaga kerja Indonesia.

Tantangan yang dihadapi. Ada beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia dalam Bonus Demografi yaitu (1) Kualitas SDM Indonesia masih relatif rendah, terlihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki masih mayoritas SMP dan SMA-sederajat. (2) Angka pengangguran di Indonesia masih relatif dalam jumlah yang tinggi. (3) Daya saing SDM Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN peringkat 3. (4) Daya saing SDM Indonesia relamenurut World Competitiveness Ranking yaitu peringkat 37 dari 69 negara yang diukur pada tahun 2025. (5) Belum meratanya akses pendidikan dan pelatihan untuk seluruh masyarakat Indonesia khususnya usia sekolah. (6) Belum meratanya akses kesehatan untuk seluruh masyarakat Indonesia. (7) Belum maksimalnya peran pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru dan pelaksanaan pelatihan. (8) Belum maksimalnya Literasi Pendidikan dan Pelatihan SDM kepada masyarakat secara luas.

Tantangan dan strategi transformasi SDM Indonesia antara lain : belum maksimalnya investasi pendidikan, belum maksimalnya penguasaan teknologi digital. Beberapa masalah yang ada antara lain belum meratanya mutu pendidikan di daerah terpencil, kurikulum yang sering berganti, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, ketimpangan sosial ekonomi, kondisi kesehatan yang buruk disebabkan gizi buruk. Menurut data bahwa sekitar 27,7 % anak Indonesia mengalami stunting yang menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak-anak

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

sehingga berpengaruh pada kualitas SDM di masa depan. Itulah sebabnya Presiden Prabowo membuat program Makan Bergizi Gratis bagi siswa di sekolah untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan meningkatkan kecerdasan anak Indonesia. Masalah lainnya adalah tingginya pengangguran di kalangan pemuda disebabkan kurangnya lapangan kerja yang berkualitas untuk menyerap mereka. Menurut data BPS pada Februari 2025, angka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tercatat 4,76 % setara dengan 7,28 juta jiwa. Angka ini merupakan titik terendah sejak krisis 1998. Banyak lulusan Perguruan tinggi tidak dapat mengaplikasikan ilmunya karena kurangnya kesempatan kerja yang berkualitas. Selain itu pengembangan keterampilan dan pelatihan SDM masih kurang optimal, sehingga SDM tidak siap menghadapi tuntutan industri 4.0

Membuat Bonus Demografi menjadi peluang. Bonus demografi menjadi peluang apabila : (1) Melindungi penduduk yang sudah bekerja dapat tetap dan terus bekerja. (2) Pihak pemerintah dan swasta membuka kesempatan kerja. (3) Penduduk yang bekerja memiliki produktivitas kerja yang tinggi. (4) Menyiapkan angkatan kerja baru memiliki kompetensi dan sikap kerja yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. (5) Penduduk Indonesia harus berkualitas. (6) Penyerapan tenaga kerja Indonesia harus memadai. (7) Pengembangan SDM dalam kemampuan ilmu pengetahuan di setiap daerah. (8) Penguatan daya saing ekonomi. (9) Fokus APBN pada sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan untuk menciptakan SDM unggul. (10) Pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan dan teknologi informasi serta komunikasi. (11) Bonus demografi dijadikan sumber untuk menghasilkan SDM yang kreatif, unggul, dan berkarakter serta penghasil inovasi di bidang industri kreatif. (12) Pelatihan vokasi bagi pekerja dengan tingkat kompetensi rendah, pengangguran muda, korban PHK, janda, Yatim-piatu dan kaum difabel.

Upaya yang dapat dilakukan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan mengelola bonus demografi antara lain : (1) Mewujudkan pekerja sehat dan produktif dengan kecukupan pangan dan asupan gizi serta kesehatan reproduksi; (2) Adanya investasi pendidikan dengan skill dan kompetensi untuk penyerapan tenaga kerja; (3) Good Governance yang kondusif untuk menciptakan lapangan kerja dan kredit mikro; (4) Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan daya saing dan kualitas SDM antara lain : (1) Peningkatan pendidikan vokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan industri agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan. (2) Peningkatan kompetensi dan sertifikasi, untuk menjaga kualitas SDM dan relevansi keterampilan SDM dengan standar industri dan perkembangan global. (3) Penguatan Pendidikan Tinggi dan riset. Hal yang dilakukan antara lain perlu akselerasi pendidikan tinggi melalui akreditasi, peningkatan kapasitas dosen, fasilitas riset dan inovasi, serta program beasiswa bagi talenta unggul. (4) Penyebaran guru yang kompeten dan pelatihan berkelanjutan di seluruh pelosok tanah air dengan menjamin kesejahteraannya. Perlu juga membekali guru dengan keterampilan soft skill untuk diajarkan kepada siswa sebagai persiapan siswa mengelola suatu usaha. (5) Perlu sinergitas Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Industri. Penguatan kolaborasi pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pasar

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

kerja dan inovasi, sehingga SDM dapat beradaptasi dengan visi pembangunan nasional dan kebutuhan SDM terkini di era digital. (6) Perlu komitmen WNI dalam Pembangunan SDM

Komitmen yang dituntut dari setiap individu WNI dalam pembangunan SDM antara lain : (1) Selalu berusaha meningkatkan kompetensi pribadi, baik secara operasional/teknis dan teknologi. (2) SDM menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang sangat cepat. (3) Wawasan dan pola pikir yang terbuka terhadap perbedaan, masukan, perubahan, serta mempertahankan nilai & etika yang baik untuk berkontribusi optimal terhadap bangsa dan negara. (4) Menjaga kesehatan dan memelihara optimisme, semangat dan motivasi. (5) Mengembangkan kemampuan negosiasi, kreativitas, berpikir kritis, pengambilan keputusan, fleksibilitas, orientasi pelayanan, loyalitas, disiplin, visioner dan kecerdasan emosi. (6) Perlu komitmen Perguruan Tinggi dalam Pembangunan SDM

Ada beberapa hal yang dituntut dari institusi perguruan tinggi dalam pembangunan SDM antara lain : (1) Deregulasi pendidikan yang fleksibel; (2) Memastikan dan menjamin pelayanan pendidikan bermutu ke seluruh wilayah Indonesia dan membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi; (3) Meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung tugasnya; (4) Mewujudkan kreativitas siswa dan mahasiswa sejak di bangku sekolah / kuliah; (5) Menanamkan sikap yang kreatif, unggul, dan berkarakter pada mahasiswa sejak dini untuk menciptakan IPTEK yang inovatif, adaptif, kompetitif untuk pembangunan bangsa.

Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saing SDM antara lain : (1) Mengupayakan pendidikan dan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan industri. Perguruan tinggi berperan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan teknologi terkini. Kurikulum yang adaptif dan berfokus pada keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan dan komunikatif dengan memastikan lulusan mampu bersaing di pasar global. (2) Menghasilkan penelitian dan inovasi yang meningkatkan nilai ekonomi di masyarakat. Perguruan tinggi sebagai pusat riset dan inovasi dapat melahirkan solusi konkrit terhadap masalah sosial, ekonomi dan teknologi. Riset dan inovasi yang dihasilkan dapat memperkuat daya saing nasional dan meningkatkan produktivitas serta menciptakan nilai tambah ekonomi. (3) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Perguruan tinggi dapat mengaplikasikan ilmu dan teknologi ke dalam praktek yang langsung bermanfaat bagi masyarakat dan meningkatkan nilai ekonomi. Perguruan tinggi dapat mengembangkan sinergi dan kemitraan strategis dengan pemerintah dan sektor industri untuk memastikan relevansi pendidikan dan riset dengan dinamika kebutuhan pasar. (4) Program kampus berdampak. Kemendikristek mendorong program “Kampus Berdampak” yang menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat solusi masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Perguruan tinggi dapat menjadi motor penggerak, motor inovasi sosial ekonomi berkelanjutan, mediator kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk memperkuat daya saing SDM. Peran perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, dapat melakukan inovasi yang berdampak positif dan membangun ekosistem kolaborasi yang dapat memperkuat

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

daya saing SDM Indonesia di tingkat regional dan global. (5) Perlu komitmen Perusahaan/Industri dalam Pembangunan SDM

Ada beberapa hal yang dituntut dari perusahaan/industri dalam pembangunan SDM antara lain : (1) Perbaikan Manajemen Bisnis untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas perusahaan; (2) Mengalokasikan anggaran perusahaan untuk pengembangan SDM dan penyediaan dana beasiswa studi lanjut; (3) Memiliki program kerja prioritas dalam Pelatihan dan Pembinaan SDM; (4) Memiliki strategi MSDM yang melibatkan dan memberdayakan karyawan; (5) Selain profit oriented, juga memiliki program Corporate Social Responsibility untuk membantu lingkungan perusahaan dalam kegiatan sosial dan pendidikan;

Peran dunia industri dalam peningkatan daya saing SDM dan kualitas SDM antara lain : (1) Kolaborasi dengan dunia ipendidikan dan pelatihan; (2) Industri dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan untuk merancang kurikulum dan desain pembelajaran serta bentuk pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini dan di masa depan. (3) Pengembangan Inovasi dan produktivitas. (4) Industri menjadi pusat inovasi yang mendorong penerapan riset dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produk. (5) Penyedia lapangan kerja yang berkualitas (6) Dunia industri menyediakan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi SDM sekaligus menjadi tempat pengembangan kjarir dan peningkatan keterampilan secara berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kesenjangan kompetensi antara lulusan dan kebutuhan riil di dunia kerja

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam Pembangunan SDM Indonesia. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam Pembangunan SDM Indonesia yaitu (1) Kualitas : Upaya menghasilkan SDM yang berkualitas agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. (2) Kuantitas : Upaya menghasilkan jumlah SDM yang berkualitas, kompeten, cerdas, unggul yang sesuai jumlah dengan kebutuhan industri. (3) Distribusi SDM yang berkualitas masih belum merata di seluruh daerah, untuk itu harus ada pemerataan SDM yang berkualitas.

Sosok SDM yang berkualitas. Karakteristik SDM yang berkualitas antara lain : (1) Memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang rumit; (2) Memiliki kemampuan berpikir yang cekatan, jelas, terarah, dan berorientasi tujuan; (3) Memiliki kemampuan berinovasi, menemukan sesuatu yang unik dan bermanfaat; (4) Memiliki kemampuan mengatur, memimpin, dan memanfaatkan SDM secara tepat sasaran dan efektif; (5) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama; (6) Memiliki kecerdasan emosi, sanggup mengendalikan emosi; (7) Memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan; (8) Memiliki kemampuan untuk melayani orang lain, membantu orang lain; (9) Memiliki kemampuan bernegosiasi dan meyakinkan orang lain; (10) Memiliki pengetahuan untuk menghadapi perubahan; (11) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

5. Kesimpulan

Indonesia memasuki bonus demografi dan sekaligus menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas SDM. Perlu kolaborasi yang strategis antara pemangku kepentingan untuk berperan dalam peningkatan daya saing SDM. Bahwa ada banyak unsur yang berperan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing SDM, antara lain : pemerintah, perguruan tinggi dan dunia industry. Peran perguruan tinggi , pemerintah dan dunia industry dapat meningkatkan kualitas SDM dalam memanfaatkan bonus demografi. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pihak mulai dari masyarakat, industry, pihak pemerintah dan perguruan tinggi. Perlu ada kolaborasi yang sinergis dengan berbagai pihak untuk mewujudkan SDM berkualitas tinggi.

Referensi

Adioetomo, S. M. (2011). *Kuliah penduduk dan pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia. <https://docplayer.info/47726816-bonus-demografi-menjelaskan-hubungan-antara-pertumbuhan>

Djuita, H. T. M. (2011). *Pengembangan SDM & produktivitas kerja pegawai*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://www.ejournal.uin-suska.ac.id/anida/artikel>

Mislan, S. (n.d.). *Peran kompetensi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di era revolusi industri 4.0: Suatu tinjauan konseptual*. *Jurnal Ilmiah Methonomi*. <https://methodist.ac.id>

United Nations Development Programme. (n.d.). *Human Development Reports*. <https://hdr.undp.org>

Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Badan Pusat Statistik (BPS)*. <https://www.bps.go.id>

Detik.com. (n.d.). *Detik.com*. <https://detik.com>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)